

# **GAMBARAN GAYA BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI DIPLOMA III (D3) KEPERAWATAN STIKES KATOLIK ST VINCENTIUS A PAULO SURABAYA**

Yhenti Widjayanti  
yhenti@yahoo.com

## **ABSTRAK**

Keberhasilan studi mahasiswa dapat dilihat dari lama masa studi serta indeks prestasi kumulatif (IPK) yang diraih. Nilai IPK menunjukkan penguasaan mahasiswa terhadap pengetahuan dan keterampilan dengan nilai tertinggi 4,00. Keberhasilan belajar mahasiswa atau prestasi akademik yang diraih oleh mahasiswa ikut ditentukan oleh gaya belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah Menggambarkan gaya belajar mahasiswa Program Studi D3 Keperawatan STIKES Katolik St Vincentius a Paulo.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif. Sampel penelitian ini adalah 33 mahasiswa program studi D3 Keperawatan yang didapatkan dengan menggunakan teknik simpel random sampling. Variabel penelitian ini adalah gaya belajar mahasiswa. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner.

Hasil penelitian didapatkan berdasarkan kutub kecenderungan sebanyak 40 % responden menerapkan gaya belajar theorist, 33 % gaya belajar activist, 21% gaya belajar reflector dan 6 % gaya belajar pragmatist sedangkan berdasarkan modalitas yang digunakan untuk memproses informasi didapatkan 46% responden menerapkan gaya belajar visual, 33 % responden memiliki gaya belajar kinestetik dan 21 % responden menerapkan gaya belajar auditoris. Bagi STIKES Katolik St Vincentius a Paulo Surabaya khususnya bagi pembimbing akademik Program studi D3 Keperawatan diharapkan dapat mengarahkan mahasiswa untuk melakukan strategi belajar yang tepat sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki oleh setiap mahasiswa. Bagi dosen pengajar diharapkan dapat memilih metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan mayoritas gaya belajar mahasiswa Prodi D3 Keperawatan.

Kata Kunci: Mahasiswa, Gaya Belajar

## **Pendahuluan**

Program studi Diploma III (D3) keperawatan STIKES Katolik St Vincentius a Paulo Surabaya bertujuan untuk menghasilkan ahli madya keperawatan yang memiliki kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor yang berkualitas. Keberhasilan studi mahasiswa dapat dilihat dari lama masa studi serta indeks prestasi kumulatif (IPK) yang diraih. IPK dihitung dari hasil konversi nilai huruf menjadi nilai angka dari seluruh mata kuliah yang ditempuh. Nilai IPK menunjukkan penguasaan mahasiswa terhadap pengetahuan dan keterampilan dengan nilai tertinggi 4,00. Untuk meningkatkan keberhasilan belajar mahasiswa harus mengetahui cara belajar yang tepat dan sesuai dengan keadaan dirinya dan dapat mengatur lingkungannya. Faktor utama yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor

intern adalah faktor yang ada dalam diri peserta didik, meliputi faktor fisik dan faktor psikis. Faktor psikis meliputi, kecerdasan, motivasi belajar, disiplin, konsentrasi, dan gaya belajar. Menurut Salim (2013) keberhasilan belajar mahasiswa atau prestasi akademik yang diraih oleh mahasiswa ikut ditentukan oleh gaya belajar. Setiap individu mempunyai gaya belajar yang alami dan nyaman, ketika dipaksa untuk belajar dengan cara lain, akan timbul rasa frustrasi. Pembelajaran akan menjadi sulit, terutama jika disebabkan oleh gaya atau cara belajar yang tidak sesuai. Jika setiap individu mampu mengelola kondisi dan situasi bagaimana gaya belajarnya, maka belajarnya akan efektif dan akan mampu meningkatkan prestasi belajarnya.

Gaya belajar berdasarkan modalitas yang digunakan dalam memproses informasi (*perceptual modality*) antara lain gayabelajar

visual(belajardengan cara melihat), Auditorial(belajardengan cara mendengar), Kinestetik(belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh). Berdasar kutub kecenderungan, Menurut David Kolb empat kombinasi gaya belajar, yaitu Gaya eksplorasi atau Gaya Diverger (*Reflector*), Gaya Assimilator (*Theorist*), Gaya pemusatan atau gaya Konverger (*Pragmatists*) dan Gaya Akomodator (*Activists*).

Tujuan dari penelitian ini adalah Menggambarkan gaya belajar mahasiswa Program Studi D3 Keperawatan STIKES Katolik St Vincentius a Paulo.

### Metode

Rancangan atau desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Desain penelitian mengacu pada jenis atau macam penelitian yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian, serta berperan sebagai alat dan pedoman untuk mencapai tujuan tersebut (Setiadi, 2007).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif. Variabel penelitian ini adalah gaya belajar yang didefinisikan secara operasional sebagai Cara yang secara konsisten dianut oleh mahasiswa dalam mengolah dan memperdalam materi pembelajaran. Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi D3 Keperawatan STIKES Katolik St Vincentius a Paulo Surabaya. Populasi terjangkau dalam penelitian ini sebanyak 33 mahasiswa program studi D3 Keperawatan STIKES Katolik St Vincentius a Paulo Surabaya dengan kriteria inklusi sebagai berikut Mahasiswa tingkat 1, pada saat diteliti dalam keadaan sehat serta bersedia diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah pengambilan sampel dengan cara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi (Hidayat, 2008:72). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan alat ukur berupa angket atau kuesioner dengan beberapa pertanyaan. Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini dikembangkan sendiri oleh peneliti berdasarkan teori tentang ciri-ciri dari

masing-masing gaya belajar baik ditinjau dari kutub kecenderungan dan modalitas yang digunakan dalam belajar.

### Hasil dan Pembahasan

Dari 33 responden, sebanyak 13 responden (40 %) memiliki gaya belajar assimilator atau theorist. Gaya belajar assimilator merupakan kombinasi dari berpikir dan mengamati (*thinking* dan *watching*). Biasanya mengadaptasikan dan mengintegrasikan informasi secara logika *step by step* sehingga menimbulkan pemahaman sebagai suatu teori (Salman, 2006). Siswa dengan gaya ini memiliki kelebihan dalam memahami berbagai informasi serta merangkumnya dalam suatu format yang logis, singkat dan jelas. Siswa dengan gaya assimilator kurang perhatian pada orang lain dan lebih menyukai ide serta konsep yang abstrak dan cenderung lebih teoritis. Biasanya individu ini kurang perhatian pada orang lain, dan lebih menyukai ide serta konsep yang abstrak, dan juga mereka cenderung lebih teoritis. Tipe asimilasi banyak terdapat pada individu yang menyukai ilmu murni dan matematika daripada ilmu terapan. Hal ini ditunjukkan 9 responden (70%) yang menerapkan gaya belajar tersebut memiliki minat di bidang matematika dan ilmu alam seperti fisika, biologi dan kimia.

11 responden (33 %) menerapkan gaya belajar akomodator atau *activist*. Gaya belajar ini merupakan kombinasi dari perasaan dan tindakan (*feeling* dan *doing*). Siswa dengan gaya belajar akomodasi memiliki kemampuan belajar yang baik dari hasil pengalaman nyata yang dilakukan sendiri. Siswa dengan gaya ini suka membuat rencana dan melibatkan dirinya dalam berbagai pengalaman baru dan menantang. Gaya belajar ini banyak terdapat pada individu dengan latar belakang pendidikan bisnis (Hayati, 2004). Tipe ini memiliki kecenderungan untuk mencoba dan mengalami. Mereka juga memiliki kecenderungan untuk berpikir cepat dan efektif tanpa mempertimbangkan konsekuensinya terlebih dahulu (Salman, 2006). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan 5 responden (46 %) dari responden tersebut memiliki minat yang besar untuk bekerja di bidang bisnis.

Dari 33 responden yang diteliti terdapat 7 responden (21 %) menerapkan gaya belajar diverger atau reflector. Pendekatannya pada setiap situasi adalah mengamati dan bukan bertindak. Individu ini menyukai tugas belajar yang menuntutnya untuk menghasilkan ide (*brainstorming*), biasanya menyukai isu budaya serta suka mengumpulkan berbagai informasi. Individu dengan tipe ini berinteraksi dengan berbagai tipe manusia. Mereka mempunyai daya imajinasi yang luas di bidang seni tertentu. (Hayati, 2004). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 71% dari responden yang menerapkan gaya belajar ini memiliki hobi dibidang seni musik dan suara untuk mengisi waktu luangnya dan 29 % menyukai bersosialisasi untuk mengisi waktu luang.

Dari seluruh responden terdapat 2 responden (6 %) yang menerapkan gaya belajar konverger atau *pragmatist*. Tipe ini tertarik untuk mengaplikasikan ide-ide, teori dan teknik yang dikembangkannya dalam kegiatan praktik. Mereka selalu melihat masalah dalam pelajaran sebagai peluang untuk meningkatkan kemampuan. (Salman, 2006) Individu dengan tipe unggul dalam menemukan fungsi praktis dari berbagai ide dan teori. Biasanya mereka punya kemampuan yang baik dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Mereka juga cenderung lebih menyukai tugas-tugas teknis (aplikatif) (Hayati, 2004). 2 responden yang memiliki gaya belajar ini, mengungkapkan mereka memiliki ketertarikan di bidang informasi dan teknologi atau komputer dan matematika.

Berdasarkan modalitas yang digunakan dalam memproses informasi, gaya belajar dibagi menjadi 3 yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditoris dan gaya belajar kinestetik. Dari 33 responden didapatkan 15 responden (46 %) menerapkan gaya belajar visual. 11 responden menerapkan gaya belajar kinestetik dan 7 responden menerapkan gaya belajar auditoris

DePorter dan Hernacki (1999) mengemukakan tiga jenis gaya belajar berdasarkan modalitas yang digunakan individu dalam memproses informasi (*perceptual modality*). Ketiga gaya belajar tersebut adalah gaya belajar visual (belajar dengan cara melihat), auditorial (belajar dengan cara mendengar), dan kinestetik (belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan

menyentuh). Setiap individu menggunakan semua indera dalam menyerap informasi. Tetapi, secara umum, individu mempunyai kecenderungan lebih kuat pada salah satu gaya belajar. Sebagian individu mudah menangkap informasi dalam bentuk visual, sebagian yang lain menyukai informasi bentuk verbal dan sebagian yang lain lebih nyaman dengan cara aktif dan interaktif

Hasil penelitian didapatkan responden terbanyak menerapkan gaya belajar dengan gaya belajar visual (46 %). Individu tipe ini lebih mudah menangkap pelajaran lewat materi bergambar karena mereka lebih senang dengan melihat apa yang sedang dipelajari.

Gambar atau visualisasi akan membantu mereka yang memiliki gaya belajar visual untuk lebih memahami informasi yang disajikan dalam bentuk penjelasan (Juleha, 2006). Untuk membantu mahasiswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual, bahan ajar yang digunakan hendaknya menggunakan grafik, film, slide, dan ilustrasi untuk memperkuat proses belajar; memanfaatkan warna dalam menunjukkan pokok-pokok materi yang penting; memberikan petunjuk secara tertulis, menyediakan bahan belajar berupa program video serta memvisualkan kata atau fakta yang harus diingat.

### **Simpulan dan Saran**

Berdasarkan kutub kecenderungan sebanyak 40 % responden menerapkan gaya belajar theorist, 33 % gaya belajar activist, 21% gaya belajar reflector dan 6 % gaya belajar pragmatist. Berdasarkan modalitas yang digunakan dalam memproses informasi didapatkan sebanyak 46% responden menerapkan gaya belajar visual, 33 % responden memiliki gaya belajar kinestetik dan 21 % responden menerapkan gaya belajar auditoris.

Saran bagi STIKES Katolik St Vincentius a Paulo Surabaya khususnya bagi pembimbing akademik Prodi D3 Keperawatan diharapkan dapat mengarahkan mahasiswa untuk melakukan strategi belajar yang tepat sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki oleh setiap mahasiswa. Bagi dosen pengajar diharapkan dapat memilih metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan mayoritas gaya belajar mahasiswa Prodi D3 Keperawatan.

## Daftar Pustaka

- Alsa A, Widhiarso W & Susetyo YF, 2010. *Eksplorasi gaya dan strategi regulasi belajar mahasiswa yang mendukung pembelajaran berpusat mahasiswa*. Working paper UGM
- De porter B.& Hernacki M. (1999). *Quantum learning: membiasakan belajar nyaman dan Menyamankan*. Bandung: kaifa
- Djamarah SB, 2011. *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gottlieb B & Yoder K, 2009. *Learning style*. [Http://depts.washington.edu/](http://depts.washington.edu/). Diakses tanggal 10 juni 2013
- Halim A, 2012. *Pengaruh strategi pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar fisika siswa SMPN 2 Secanggang Kabupaten Langkat*. Jurnal Tabularasa Pps Unimed 9 (2)
- Haryanto, 2011. *Macam-macam gaya belajar*. [http: www. Belajarpsikologi.com](http://www.belajarpsikologi.com) diakses tanggal 10 Juni 2013
- Hayati R ,2006. *Gambaran Gaya Belajar Mahasiswa Program Strata (S1) USU*. Universitas sumatera utara.
- Hidayat, A. Aziz Alimul, 2007. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika
- \_\_\_\_\_. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan; Paradigma Kuantitatif*. Surabaya: Health Books
- Julaeha S, 2002. *Memahami gaya dan strategi belajar mahasiswa*. Jurnal pendidikan terbuka dan jarak jauh, 3 (2), 1-15.
- Kolb D. A., Boyatzis RE., & Mainemelis C, 2000. *Experiential learning theory: Previous research and new directions*. In r. J. Sternberg & l. F. Zhang (eds.), *perspectives on cognitive, learning, and thinking styles*.
- Nugraheni E. & Pangaribuan N, 2006. *Gaya belajar dan strategi belajar mahasiswa jarak jauh: Kasus di universitas terbuka*. Jurnal pendidikan terbuka dan jarak jauh, 7 (1), 68-82.
- Salman R. 2006. *How adults learn facilitating learning*. Bahrain medical bulletin 28 (2)
- Salim FR, 2013. *Kontribusi Faktor-Faktor Internal Terhadap Keberhasilan Belajar Dalam Mata Kuliah Materi Pendidikan Agama Islam*. Thesis. Universitas Pendidikan Indonesia
- Setiadi, 2007. *Konsep & Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Slameto, 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryasubrata S, 2008. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Swisher K, 1994. *American indian learning styles survey: an assessment of teachers knowledge*. *The journal of educational issues of language minority students* v(13)
- Winkel, W. S, 2007. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Grasindo Persada.